

BAB IV

SIMPULAN

Umumnya masyarakat Indonesia berpikir bahwa prosesi *sung ciu lie* dan seserahan pada masyarakat Tinghoa Bangka puak *Hakka* dan Sunda tidak memiliki banyak persamaan, karena dari segi budaya dan adat istiadat memiliki keistimewaannya tersendiri. Mulai dari penentuan tanggal hingga acara tersebut berlangsung akan sangat berbeda. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada berbagai macam acara *sung ciu lie* dan seserahan yang memiliki persamaan dan perbedaan.

Persamaan dalam tradisi *sung ciu lie* dan seserahan memiliki makna yang sama yaitu suatu pemberian dari pihak calon pengantin pria kepada calon pengantin wanita, juga merupakan simbol tanggung jawab dari pihak pengantin pria yang akan meminang calon pasangannya. Selain itu juga, ada beberapa persamaan yang ada di dalam *sung ciu lie* dan seserahan, yaitu:

1. Waktu pelaksanaan *sung ciu lie* dan seserahan dilakukan setelah prosesi lamaran dan sebelum hari pernikahan, yaitu 3-7 hari sebelum pernikahan.
2. Dalam prosesi ini pula, masyarakat Tionghoa Bangka puak *Hakka* dan Sunda yang ada di Komplek Perumahan Bumi Adipura mengajak kedua keluarga besar untuk ikut serta dalam acara prosesi tersebut.
3. Tidak ada makanan, buah-buahan dan barang yang pantang dibawa dalam prosesi tersebut.
4. Dalam menentukan barang hantaran, biasanya merupakan hasil diskusi dari kedua belah pihak dan jumlah baki yang ditentukan dalam *sung ciu lie* dan seserahan jumlahnya sama, yaitu 6 atau 8 buah.

5. Barang-barang hantaran yang disediakan calon pengantin pria dan wanita dalam prosesi *sung ciu lie* dan seserahan pada masyarakat Tionghoa Bangka puak *Hakka* dan masyarakat Sunda di Komplek Perumahan Bumi Adipura memiliki beberapa persamaan, adalah emas/uang, pakaian/kain, buah-buahan, makanan dan perawatan tubuh (*perfume*).
6. Beberapa barang hantaran *sung ciu lie* memiliki makna yang sama dengan barang hantaran seserahan adalah tebu dalam barang hantaran *sung ciu lie* menyiratkan simbol manis dalam menjalankan perkawinan. Buah-buahan dalam barang hantaran sunda juga menyiratkan simbol manis dalam menjalankan pernikahan.

Selain memiliki persamaan dalam prosesi tersebut, *sung ciu lie* dan seserahan yang ada di masyarakat Tionghoa Bangka puak *Hakka* dan masyarakat Sunda di Komplek Perumahan Bumi Adipura pun memiliki beberapa perbedaan, yaitu:

1. Dalam penentuan tanggal, masyarakat Tionghoa Bangka puak *Hakka* di komplek perumahan ini, memilih berkonsultasi kepada peramal untuk menentukan hari dan tanggal yang tepat berdasarkan penanggalan kalender Lunar. Masyarakat Sunda menentukannya dengan didasari hari libur agar seluruh keluarga bisa hadir dalam prosesi tersebut.
2. Pemilihan waktu, masyarakat Tionghoa Bangka puak *Hakka* memilih waktu sebelum jam 10.00 pagi, dikarenakan masyarakat Tionghoa Bangka puak *Hakka* memiliki kepercayaan bahwa jika mengadakan acara *sung ciu lie* tepat pada jam 10.00 pagi, maka kehidupan pernikahan akan sial. Sedangkan dalam pemilihan waktu, masyarakat Sunda yang ada di komplek perumahan ini lebih bebas untuk memilih jam pelaksanaan prosesi.
3. Dalam menentukan tempat, masyarakat Tionghoa Bangka puak *Hakka* di Komplek Perumahan Bumi Adipura lebih memilih di

rumah calon mempelai wanita untuk melaksanakan acara *sung ciu lie*, karena lebih terasa kekeluargaan dan hemat. Masyarakat Sunda di kompleks tersebut memilih di gedung atau hotel sebagai tempat untuk diadakannya acara seserahan, karena lebih praktis dan luas.

4. Dalam mengenakan pakaian, calon pengantin pria Tionghoa Bangka puak *Hakka* di Komplek Perumahan Bumi Adipura mengenakan kemeja dan celana, sedangkan calon pengantin wanita mengenakan kemeja dan rok atau cheongsam. Calon pengantin pria Sunda di kompleks tersebut mengenakan batik dan celana, sedangkan calon pengantin wanita mengenakan kebaya dan sampung.
5. Beberapa barang-barang yang tidak ada dalam prosesi *sung ciu lie* dan seserahan pada masyarakat Tionghoa Bangka puak *Hakka* dan masyarakat Sunda di Komplek Perumahan Bumi Adipura adalah lilin merah, kaki babi, botol *champagne*, sirih ayu (daun sirih) dan tebu.
6. Beberapa barang hantaran *sung ciu lie* memiliki makna yang berbeda dengan barang hantaran seserahan, barang tersebut adalah pakaian/kain, buah-buahan, makanan kue mangkok, makanan tradisional, uang, sirih ayu, lilin, kaki babi, peraawatan tubuh, sepatu dan tas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *sung ciu lie* dan seserahan pada masyarakat Tionghoa Bangka dan masyarakat Sunda di Komplek Perumahan Bumi Adipura memiliki pelbagai macam persamaan dan perbedaan. Meskipun memiliki persamaan dan perbedaan dalam tata cara tersebut, masyarakat Tionghoa Bangka puak *Hakka* dan Sunda masih melestarikan adatnya masing-masing.